



pemanfaatan urine kelinci ini sangat menguntungkan dengan tingkat pengembalian investasi yang cepat, karena masih minimnya pesaing dan banyaknya petani yang belum mengenal produk ini, selain itu POC ENAXNO ini bisa dimanfaatkan pada semua jenis tanah dan tanaman.

Berdasarkan hasil penelitian di UD. Sumber Organik, dari data tahun 2013 hingga 2015 adalah total modal usaha Rp. 1.828.250, Rp. 1.389.667 dan Rp. 1.197.792 semakin banyak populasi ternak semakin efisien, dengan jumlah ternak 60 ekor tahun 2013, 90 ekor tahun 2014 dan 120 ekor tahun 2015. Kemudian total biaya produksi Rp. 535.775,- Rp. 522.856,- dan Rp. 543.588, kenaikan di tahun 2015 disebabkan harga pakan yang naik seiring dengan naiknya bahan baku pembuatan pellet. Sedangkan di lihat dari sisi penerimaan berturut-turut dari tahun 2013 hingga 2015 adalah Rp. 95.955.000, Rp. 292.200.000,- dan Rp. 698.550.000,- selain meningkatnya volume pembuatan urine juga diikuti meningkatnya penjualan anakan usia dua bulan setiap 3 bulan sekali.

Nilai *gross profit margin* (GPM) peternakan UD. Sumber Organik pada tahun 2013, 2014 dan 2015 secara berturut-turut yaitu 1,45%, 1,62% dan 1,85% dengan rata-rata nilai GPM adalah 1,64%. Sedangkan nilai *net profit margin* (NPM) pada peternakan UD. Sumber Organik selama 2013 hingga 2015 berturut-turut sebesar 1,30%. 1,46% dan 1,66% dengan rata-rata 1,47%. Nilai *Return of investmen* (ROI) pada UD. Sumber Organik dari 2013-2015 secara berturut-turut sebesar 0,52%, 1,76% dan 2,92% dengan rata-rata 5,22%. Semakin tinggi dilai ROI





fermentasi urine kelinci dan accecoris yang bisa dihasilkan dari kelinci termasuk di dalamnya potensi bisnis kuliner dengan bahan dasar kelinci.

2. Ternak kelinci masih dipandang sebelah mata bagi sebagian besar masyarakat, untuk itu pendidikan dan sosialisasi ternak kelinci merupakan kegiatan yang luar biasa untuk memberikan wawasan masyarakat luar tentang ternak dengan biaya yang ringan namun tingkat pengembalian investasi yang cepat.
3. Sosialisasi ini juga memberikan pandangan kepada masyarakat tentang kandungan daging kelinci yang rendah kolesterol dan memiliki protein yang hampir sama dengan daging ayam. Sehingga daging kelinci bisa dikonsumsi oleh semua kalangan dan semua umur tanpa khawatir ada efek samping yang membahayakan. Bila hal ini terjadi maka daging kelinci bisa mengimbangi keberadaan daging sapi yang semakin tidak terjangkau oleh masyarakat menengah ke bawah.